

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah bisnis atau usaha. Setiap perusahaan tentunya memiliki tanggung jawab, untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara jujur dan terbuka kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Kecurangan yang kerap terjadi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, membutuhkan peran auditor untuk menilai kewajaran atau kelayakan laporan tersebut. Auditor independent atau akuntan publik adalah akuntan yang menjalankan pekerjaan di bawah suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa audit kepada klien (Cahyani & Sunarsih, 2022).

Audit merupakan salah satu komponen penting dalam dunia akuntansi yang bertujuan untuk memberikan opini yang objektif mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu entitas. Dalam pelaksanaan audit yang dihasilkan, diantaranya adalah pengalaman auditor, *fee audit*, dan independensi auditor. Kualitas audit yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang di audit. Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam membutuhkan kepercayaan atas

kinerja Perusahaan yang diperlukan pihak internal dan pihak eksternal Perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sitorus & Pramudianti, 2022).

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang diharapkan dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan (Natalina *et al.*, 2022)

Banyaknya kasus kegagalan audit menyebabkan turunnya kepercayaan publik terhadap laporan auditor independen. Salah satunya adalah fenomena skandal keuangan ini terjadi di Indonesia, melibatkan PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaannya. Skandal ini telah mengejutkan banyak pihak dan menimbulkan kekhawatiran akan integritas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Kasus ini tidak

hanya mencoreng reputasi perusahaan, tetapi juga telah menyebabkan kerugian negara yang signifikan, diperkirakan mencapai Rp371,8 miliar.

Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya diserahkan kepada Jaksa Agung RI. Laporan tersebut mengungkap indikasi penyimpangan yang signifikan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Pemeriksaan ini merupakan tindak lanjut dari audit kepatuhan yang dilakukan BPK atas pengelolaan pendapatan, beban, dan kegiatan investasi PT Indofarma dari tahun 2020 hingga semester I tahun 2023.

Penyebab dari skandal kasus ini adalah Pengelolaan Keuangan yang Buruk dan Pengawasan yang Lemah. Salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya skandal ini adalah pengelolaan keuangan yang buruk di internal perusahaan. PT Indofarma Tbk, sebagai BUMN yang terdaftar di bursa, berkewajiban untuk melaporkan kinerja keuangannya setiap kuartal. Namun, audit tahunan yang dilakukan oleh auditor independen, meskipun telah memberikan opini wajar pada beberapa tahun, tetap tidak mampu mendeteksi atau mengungkap penyimpangan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur audit dan pengawasan yang ada belum memadai untuk menangkap manipulasi yang terjadi di dalam perusahaan.

Manipulasi Laporan Keuangan. merupakan inti dari skandal akuntansi yang menimpa PT Indofarma Tbk (INAF). Dalam laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2020 hingga 2022, ditemukan adanya berbagai bentuk manipulasi dan menyembunyian informasi penting yang berujung pada penyesatan pemegang saham dan investor mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Auditor independen dari KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Kreston HHES), yang bertugas mengaudit laporan keuangan INAF untuk periode tersebut, menemukan beberapa hal signifikan yang diabaikan atau tidak diungkap secara publik. Beberapa manipulasi yang terungkap meliputi pencatatan pendapatan fiktif, penggelembungan nilai aset, dan menyembunyian kewajiban finansial. Praktik ini bertujuan untuk menunjukkan performa keuangan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya, sehingga harga saham tetap stabil dan menarik bagi investor. Misalnya, laporan keuangan INAF menunjukkan pendapatan yang tinggi, sementara kewajiban dan beban operasional tidak dilaporkan secara akurat. Hal ini menciptakan gambaran yang menyesatkan tentang kesehatan finansial perusahaan.

Tindakan Fraud di Internal Perusahaan. Kasus fraud di internal PT Indofarma diakui oleh Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmodjo. Dalam pernyataannya, beliau menegaskan bahwa tindakan fraud ini telah merusak integritas perusahaan. Pembicaraan yang dilakukan dengan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyepakati bahwa kasus ini harus dilaporkan kepada Kejaksaan untuk tindakan hukum lebih lanjut. Tindakan fraud yang

teridentifikasi mencakup penyalahgunaan dana perusahaan oleh eksekutif senior, penipuan dalam transaksi bisnis, dan manipulasi sistem pengendalian internal.

Skandal akuntansi ini menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap PT Indofarma dan BUMN lainnya. Kepercayaan yang hilang ini tidak hanya berdampak pada reputasi PT Indofarma secara langsung, tetapi juga pada persepsi masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan BUMN lainnya. Kepercayaan publik yang merosot dapat mempengaruhi kemampuan PT Indofarma untuk menarik investor baru dan mempertahankan dukungan dari pemangku kepentingan yang ada. Ini dapat berdampak negatif pada keberlanjutan bisnis dan kemampuannya untuk bersaing di pasar (Rokhimah, 2024).

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang lebih berpengalaman dan dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan. Menurut Nu'ain *et al.* (2019) pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertindak laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan Rianto & Diniyanti (2020). Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik

(KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan (Arnita *et al.* 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea & Ferinia (2022) menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Meirafiska & sari (2024) mengatakan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Arnita *et al.* (2023) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Handayani & Rudy (2023) menerangkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Putri (2020) menerangkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan, Ramadhan & Arif (2023) berpendapat bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Widhianingsih *et al.* (2021) mengatakan pengalaman auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Fauziah & Yanthi (2021b) mengatakan pengalaman auditor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Fatah *et al.* (2022) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Suryani *et al.* (2021) menerangkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audit*. *Fee*

audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain Agustini & Siregar (2020). Hoitash *et al.* (2007) mengemukakan bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran fee yang harus dibayarkan terhadap hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan audit. *Fee audit* yang besar akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh akan memperluas prosedur audit sehingga kesalahan perusahaan klien dapat terdeteksi (Dewita & NR, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Djamil (2024) berpendapat *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Cahyati *et al.* (2021) mengatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Lailatul & Yanthi (2021) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Yulia Melsa (2024) dalam penelitiannya *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sitompul *et al.* (2021) juga berpendapat hal yang sama *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Laili (2021) *fee audit* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Gede *et al.* (2021) menyatakan *fee audit* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan Hartono & Laksito (2022) berpendapat *fee audit* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Rahmadini & Fauzihardani (2022) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Su'un & Muslim (2021) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi berarti adanya kejujuran oleh auditor dalam pertimbangan fakta dan adanya pertimbangan secara objektif, tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Akuntan public yang independensi adalah akuntan yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan yang mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (Baviga, 2022b).

Penelitian yang dilakukan Nurfadillah & Sugara (2022) menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sari & Tiara (2020) menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Terawati & Rachman (2023) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Evia *et al.* (2022b) menerangkan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Triono (2021a) menyatakan *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaan hasil yang dilakukan Baviga (2022b) independensi

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Daeli & Widiyati (2024) menyatakan independensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan Septiana & Jaeni (2021) berpendapat independensi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Rufaidah & Sitorus (2022) menyatakan independensi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu memiliki pengaruh yang signifikan ataupun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara pengalaman auditor, *fee audit*, dan independensi dengan kualitas audit. Selain itu, penelitian ini penting untuk menguji fenomena karena terdapat ketidakpastian mengenai seberapa besar masing-masing faktor mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini akan mengidentifikasi apakah pengalaman auditor, *fee audit*, dan independensi dapat memperbaiki hasil audit. Penelitian ini tidak hanya memverifikasi hubungan yang ada, tetapi juga untuk memberi wawasan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik audit di masa depan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti masalah dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Auditor,**

***Fee audit*, dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris
pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bekasi?
2. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bekasi?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bekasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bekasi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan bagi ilmu audit, terutama bagi kalangan yang membutuhkan informasi mengenai kualitas audit dan juga untuk mengetahui pengaruh yang dapat mempengaruhi auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Serta, dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengalaman auditor, *fee audit*, dan independensi khususnya berpengaruh terhadap kualitas audit, dan merupakan salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan kajian bagi pihak manajemen dalam menilai kualitas audit untuk kepentingan di masa yang akan datang demi meningkatkan kinerja para auditor.

3. Bagi Auditor

Penulis mengaharapkan penelitian ini dapat membantu auditor internal atau auditor eksternal dalam membuat laporan audit atas laporan keuangan klien secara professional, dan juga meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terutama masyarakat terhadap akuntan publik.

4. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, menambahkan wawasan, dan panduan dalam penelitian-penelitian pada masa mendatang.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAU PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan

permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai kualitas audit, skeptisisme audit, kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.